

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN  
PENYULUHAN PENYAKIT MAAG DAN CARA PENGOLAHAN  
TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) SECARA  
TRADISIONAL DI DESA PASAR SORE SELEMAN  
KECAMATAN DANAU KERINCI KABUPATEN  
KERINCI PROVINSI JAMBI**

**Uray Fira Karmelita, Intan Tri Silvina, Anisa Gusti Wahyuni, Dwy Dian  
Nofitasari, Zulfha Candra, Ellsa Lusiana Sihombing,  
Salsabila Anggriani, Ruri Putri Mariska**

Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi  
*ruripu3mariska@gmail.com*

**Abstract**

Pasar Sore Seleman Village, one of the villages located in Lake Kerinci District, Kerinci Regency, Jambi Province. This village makes family medicinal plants one of the plants that must be in the yard of the house but some local residents do not know how to process these plants so that they can be used as traditional medicine. One of the medicinal plants used to overcome a disease is Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb). This plant can traditionally be used as a remedy for stomach ulcers, diarrhea, hemorrhoids, coughs, asthma, and canker sores. The purpose of this counseling is to provide material and understanding related to ulcer disease and traditional processing of medicinal plants, one of which is Temulawak so that this activity will provide knowledge, skills, and the ability to residents to utilize natural materials in the surrounding environment as traditional medicine. This activity begins with an initial survey for data collection by providing a questionnaire. After that, prepare the design of extension activities and explain the processing of traditional medicinal plants. The results obtained from this activity are very useful and provide knowledge to residents to learn new things related to the processing of medicinal plants around the environment and can be used to improve the quality of life for health.

*Keywords: pasar sore seleman village, maag, counseling, temulawak.*

**Abstrak**

Desa Pasar Sore Seleman salah satu desa yang terletak di Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Desa ini menjadikan tanaman obat keluarga menjadi salah satu tanaman yang harus ada di halaman rumah tetapi sebagian warga setempat belum mengetahui cara pengolahan tumbuhan tersebut sehingga bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Salah satu tumbuhan obat yang digunakan untuk mengatasi suatu penyakit yaitu Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb). Tanaman ini secara tradisional dapat dimanfaatkan sebagai obat sakit maag, diare, wasir, batuk, asma, dan sariawan. Tujuan penyuluhan ini untuk memberikan materi serta pemahaman terkait penyakit maag dan pengolahan tumbuhan obat secara tradisional salah satunya Temulawak sehingga kegiatan ini akan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kepada warga dalam memanfaatkan bahan alam dilingkungan sekitar sebagai obat tradisional. Kegiatan ini diawali dengan survey awal untuk pendataan dengan memberikan kuesioner. Setelah itu persiapan rancangan kegiatan penyuluhan dan menjelaskan pengolahan tumbuhan obat tradisional. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan kepada warga untuk belajar hal yang baru terkait pengolahan tumbuhan obat yang ada di sekitar lingkungan serta dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup untuk kesehatan.

*Kata kunci: desa pasar sore seleman, maag, penyuluhan, temulawak.*

## PENDAHULUAN

Desa Pasar Sore Seleman salah satu desa yang terletak di Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Desa ini menjadikan tanaman obat keluarga sebagai salah satu tanaman yang harus ada di halaman rumah tetapi sebagian warga setempat belum mengetahui cara pengolahan tumbuhan tersebut sehingga bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, pelaksanaannya dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Wayan.S. C. I., 2019). Dalam bentuk pengabdian ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan penyelesaian suatu permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat, di RT 01 dan RT 02 Desa Pasar Sore Seleman. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa bersama masyarakat dan para mitra kerja untuk mengembangkan dan bersama-sama melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan masyarakat dan mitra untuk memecahkan masalah dan menawarkan solusi untuk membangun lingkungan sekitar melalui program studi yang relevan dengan bidang keahliannya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan di Desa Pasar Sore Seleman RT 01 dan RT 02 yaitu maag yang merupakan salah satu penyakit yang tidak menular. Gastritis atau lebih umum penyakit maag, merupakan kondisi yang dapat mengganggu fungsi dan dapat mengancam jiwa jika tidak ditangani dengan baik. Salah satu gejala penyakit maag yaitu nyeri pada ulu hati, dan bisa terjadi mual, muntah, lemas, kehilangan

nafsu makan, wajah pucat, keluar keringat dingin, dan sering bersendawa (Wahyu *et al.*, 2015). Tingginya prevalensi penyakit tidak menular (maag) menurunkan produktivitas dan mengganggu. Aktivitas sehari-hari

Tanaman temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) salah satu tanaman obat keluarga yang tumbuh dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional di Indonesia (Sidik *et al.* 1992; Prana 2008). Rimpang temulawak dapat dijadikan bahan dalam pembuatan obat tradisional yang paling utama, dan khasiat tumbuhan tersebut untuk meningkatkan kesehatan atau penyembuhan penyakit dalam bidang kesehatan. Temulawak sebagai obat atau bahan obat tradisional merupakan tanda harapan bagi perkembangan obat tradisional Indonesia sebagai sediaan fitoterapi yang dijelaskan kegunaan dan keamanan dapat dipertanggungjawabkan (Sidik *et al.* 1992).

Tumbuhan temulawak banyak diolah secara empiris sebagai obat tunggal maupun campuran (Rosidi *et al.*, 2014). Kandungan Rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) yaitu kurkuminoid, minyak atsiri, pati, protein, lemak, selulosa, dan mineral (Prabandari *et al.*, 2019). Temulawak secara tradisional telah digunakan untuk menyembuhkan sariawan, batuk, asma, diare, dan sakit maag. Temulawak memiliki khasiat yang mengunggah selera, dengan meningkatkan fungsi sistem pencernaan, menyehatkan hati, dan meredakan nyeri sendi serta tulang. Karena tumbuhan tersebut mengandung zat kimia seperti kurkumin, minyak atsiri, saponin, flavonoid, alkaloid, dan tanin, rimpang temulawak efektif. Menurut farmakologi, tanaman ini memiliki sifat antibakteri, antimikroba,

antikanker, antijamur, dan antijerawat. (Kustina *et al.*, 2011).

Rimpang temulawak juga mengandung senyawa flavonoid, fenol serta kurkumin yang berperan sebagai antioksidan. Antioksidan intraselular, seperti glutathion dapat melindungi mukosa lambung dari stres oksidatif akibat fagositosis. Dengan cara mengikat anion superoksida (O<sub>2</sub>), radikal hidroksil (OH), radikal peroksil (ROO), dan radikal alkoksil (RO), yang dapat terbentuk sebagai hasil aktivitas fagositik, kerja flavonoid, kurkumin, dan fenol. Flavonoid mengatur banyak jalur metabolisme yang mempercepat dan menghambat peroksidase lipid, serta menstabilkan fungsi membran sel. Dengan menstimulus sintesis enzim COX-1, flavonoid juga dapat bekerja dalam menstimulus ekskresi prostaglandin di mukosa dan sekresi lendir di mukosa lambung. (Syamsudin *et al.*, 2019).

Kegiatan ini ditujukan untuk warga Desa Pasar Sore Seleman yang usianya berkisar antara 30 hingga di atas 65 tahun, dan yang memiliki/tidak riwayat penyakit maag pada dirinya sendiri dan juga keluarganya. Data yang didapat dari sebagian besar warga adalah penyakit maag, hal ini juga didukung dengan pola usia warga yang sebagian besar berusia lanjut. Saat ini sebagian dari mereka sudah rutin meminum obat yang diberikan oleh dokter tetapi masih saja mengabaikan pola hidup sehat sehingga mereka masih ada yang mengeluhkan penyakit muncul seperti maag dan lain sebagainya. Selain itu masih sedikit warga yang mengetahui dan menggunakan tanaman obat tradisional sebagai obat herbal untuk penyakit tersebut. Mereka hanya menamam untuk dijadikan bahan masakan namun tidak dimanfaatkan ataupun mengelolanya untuk obat herbal tradisional. Sehingga untuk

mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukanlah penyuluhan edukasi penyakit maag ini serta menunjukkan bahwa tanaman disekitar rumah warga bisa juga dimanfaatkan yang tujuannya agar lebih banyak memberikan informasi kepada masyarakat serta warga yang lansia yang juga memahami pentingnya menjaga kesehatan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di aula pertemuan RT 01 Desa Pasar Sore Seleman dengan metode penyuluhan (Erika *et al.*, 2022). Kegiatan ini terkait penyakit maag, edukasi manfaat dan penggunaan obat tradisional dan konvensional ke ibu-ibu pengajian. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 14 Februari 2023 dan sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah warga di Desa Pasar Sore Seleman. Partisipan memperoleh leaflet beserta kuesioner yang akan membantu tim pengabdian mencatat seberapa luas pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan tersebut. Isi kuesioner tersebut terkait penyakit maag, pola hidup sehat, pengobatan konvensional, dan pengobatan tradisional penyakit maag.

### **1. Permasalahan**

Kami melakukan survei awal terlebih dahulu dan ditemukan permasalahan, yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan warga terkait pengolahan tanaman obat tradisional di lingkungan.
- b. Kurangnya pengetahuan warga terkait manfaat dari tanaman obat tradisional di lingkungan.

## 2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan survey atau pendataan awal terhadap warga di RT 01 dan RT 02 Desa Pasar Sore Seleman terkait penyakit yang sedang dialami dan penggunaan obat-obatan.

## 3. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Penyuluhan Penyakit Maag  
Pembagian leaflet terkait materi yang disampaikan agar memudahkan dalam pemberian informasi dan tanya jawab.
- b. Pengolahan Tanaman Obat  
Penyampaian cara pengolahan tanaman obat salah satunya temulawak yang digunakan untuk mengatasi penyakit maag melalui power point.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

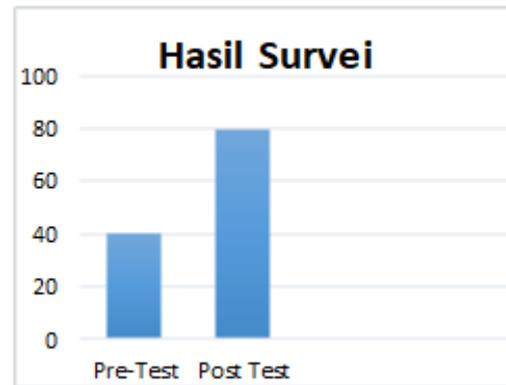
1. Pendataan warga dengan kuesioner

Pendataan dilakukan untuk melihat riwayat penyakit yang diderita oleh warga di RT 01 dan RT 02 Desa Pasar Sore Seleman dimana hasil dari surveil tersebut dijadikan acuan untuk melakukan penyuluhan terkait penyakit terbanyak yang diderita dengan hasil sebanyak 25 responden. Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Survei Awal

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan di RT 01 dan RT 02 Desa Pasar Sore Seleman menunjukkan penyakit yang paling dominan diderita yaitu Maag, hal ini dapat disebabkan oleh faktor umum, kecapekan, stress ataupun telat makan. Hasil dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Penyakit yang ada di RT 01 dan RT 02

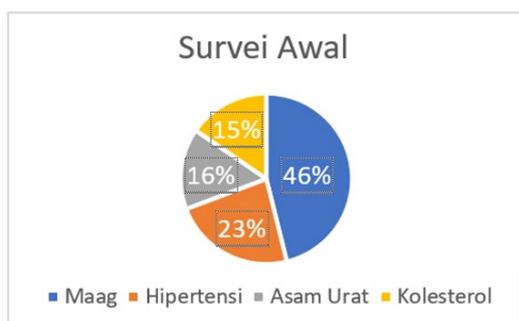
2. Kegiatan penyuluhan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini terkait penyakit maag, edukasi manfaat dan penggunaan obat tradisional serta tanya jawab dengan warga Desa Pasar Sore Seleman saat pengajian.

Salah satu tumbuhan yang diterangkan dalam kegiatan penyuluhan tersebut yaitu Temulawak, yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi penyakit maag dengan cara pengolahannya yaitu: Siapkan 1 rimpang temulawak, bersihkan, kulit dihilangkan, diiris kecil-kecil, direbus hingga 5 gelas air, Setelah mendidih, biarkan airnya dingin dan konsumsi secara berkala. (Shanty, 2017). Dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 4. Diagram Hasil Kuesioner

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat sebelum diberikan penyampaian materi penyuluhan pengetahuan warga tentang penyakit maag, edukasi manfaat dan penggunaan obat tradisional sangatlah minim dapat dilihat dari hasil *pre-test* sebesar 40%. Sedangkan, setelah diberikan penyuluhan pengetahuan warga tersebut meningkat dapat dilihat dari jumlah *post test* sebesar 80%. Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan tersebut dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi penyuluhan penyakit maag, edukasi manfaat dan penggunaan obat tradisional dan warga sangat antusias dalam memperhatikan, bertanya dan menceritakan pengalamannya dalam mengkonsumsi obat tradisional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan kepada warga Desa Pasar Sore Seleman Kerinci dapat disimpulkan materi yang diangkat

terkait penyakit terbanyak yang dialami warga setempat dan memberikan informasi cara pengolahan tumbuhan herbal yang ada disekitar lingkungan. Sebelum diberikan penyuluhan masih sedikit warga yang mengetahui cara pengolahan dan manfaat tumbuhan obat dari bahan alam sebagai obat alternatif untuk suatu penyakit, setelah diberikan penyuluhan tersebut dapat dikatakan berhasil dilihat dari meningkatnya pemahaman warga terhadap penyampaian materi penyuluhan tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Pasar Sore Seleman Kerinci dan masyarakat Desa Pasar Sore Seleman Kerinci khususnya RT 01 dan RT 02 serta semua rekan tim yang telah memberikan waktu dan bantuan serta berpartisipasi selama proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erika, E., Art, N. A., & Fitri, R. F. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Program Penyuluhan Sokratik-Demonstrasi. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 80–89.
- Kustina, E., Zulharmita, & Misfadhila, S. (2011). Traditional uses, phytochemistry and pharmacology of *Ficus religiosa*: A review. *Journal of Ethnopharmacology*, 134(3), 565–583.
- Prabandari, R., Nawangsari, D., & Sumargo, K. Y. (2019). Isolasi Dan Identifikasi Rimpang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) dan Bunga

- Lavender (Lavandula angustifolia Mill.). *Viva Medika : Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 12(1), 29–39.
- Prana, MS. 2008. The biology of temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). Bogor (ID) : Biopharmaca Research Center Bogor Agricultural University. Hal. 151-156.
- Rosidi, A., Khomsan, A., Setiawan, B., & Briawan, D. (2014). Potensi Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) Sebagai Antioksidan. *Universitas Muhammadiyah Semarang; Institut Pertanian Bogor, January*, 1–8.
- Shanty, W. Y. (2017). SEMULA (Sirup Temulawak) Olahan Toga Untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepuharjo, Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1), 36–43.
- Sidik, Mulyono MW, Muhtadi A. 1992. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb). Jakarta (ID) : Yayasan Pengembangan Obat Bahan Alam Phytomedica
- Wayan, S. C. I. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Syamsudin, R. A. M. R., Perdana, F., Mutiaz, F. S., Rina, A. P. A., Cahyani, N. D., Aprilya, S., Yanti, R., & Khendri, F. (2019). Temulawak Plant (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) as a Tradisional Medicine. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 10(1), 51–56.
- Wahyu, D., Supono, & Hidayah, N. (2015). Pola Makan Sehari-Hari Penderita Gastritis. *Jurnal*
- Informasi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 17–24.